

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 : 232) Pendidikan ialah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Dalam pengertian yang agak luas, menurut Syah (1995 : 10) Pendidikan dapat di artikan sebagai “ sebuah proses dengan metode –metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Senada dengan itu menurut UU No.20.Tahun 2003 (2008 :10) Pendidikan adalah.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual k eagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlakmulia serta keterampilan keterampilan yang diperlu kan dirinya masyarakat.

Pendidikan tidak terlepas dari berbagai unsur, yakni pendidik, peserta didik, materi ajar, evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Adapun penunjang pendidikan yaitu metode, sarana prasarana. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia.

Salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan berpikir, keterampilan memecahkan masalah sejak dini adalah mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran Pendidikan IPS di SD adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Dalam Puskur Balitbang Depdiknas (2003 : 2) Pendidikan IPS di SD berpungsi “ untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia” . Adapun tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial Permendiknas (2006 : 575) ialah :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Terkait dengan tujuan mata pelajaran pendidikan IPS yang sedemikian fundamental, maka guru diuntut untuk memiliki pemahaman yang holistik. Dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut harus adanya proses belajar.

Menurut Ginting (2005 : 12) belajar dapat diartikan “pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku” Senada dengan ini maka pembelajaran adalah memotivasi dan menyediakan fasilitas agar terjadi proses belajar pada diri sipelajar. Menurut Sagala (2003 : 12) ada tiga kemampuan dalam belajar yaitu:

1. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari katagori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-Reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi penilaian /penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup .
3. Kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi , kesiapan gerakan te rbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan , dan kreatifitas.

Jadi kemampuan memahami pembelajaran tiap siswa di pengaruhi oleh tiga hal diatas yaitu, kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Jika salah satu kemampuan tidak ada maka kemampuan siswa dalam

menyerap dan memahami materi tidak akan seimbang. Orang dapat mengamati tingkah laku orang lain setelah membandingkan sebelum belajar.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi guru dalam menciptakan kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan belajar perlu dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien. Adanya variasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu alternatif untuk menumbuhkan motivasi siswa serta aktifitas siswa dalam belajar.

Faktor lain yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menterjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui pembelajaran untuk siswa secara optimal. Guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan wawasan yang berhubungan dengan kependidikan untuk menyampaikan isi pelajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut sesungguhnya merupakan suatu kesatuan wawasan profesional guru.

Mengingat guru merupakan ujung tombak, maka diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuannya melalui pengembangan diri secara profesional. Guru tidak hanya menyajikan materi secara tepat melainkan juga dituntut menilai sekaligus memperbaiki praktek pembelajaran yang dirasakan kurang berhasil melalui refleksi.

Selain faktor guru, dalam kegiatan belajar mengajar tak kalah pentingnya siswa berperan aktif di dalamnya. Karena belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. (Herman Hardjono, 1999:2). Perubahan hasil

belajar akan tampak pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan sesuai potensi yang dimiliki.

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Dalam pelajaran sangat diperlukan adanya cara/teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Untuk dapat mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa, guru di tuntut untuk melakukan tahapan evaluasi dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar penulis melaksanakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil beberapa kali evaluasi pada mata pelajaran tersebut timbul masalah, dimana secara umum mata pelajarann IPS kurang dikuasai siswa, sehingga prestasi belajar siswa rendah. Masalah ini dialami siswa kelas V semester I tahun ajaran 2010/2011 Sekolah Dasar Negeri Cimanggu II Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan social, dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti, tingkat penguasaan siswa pada materi pembelajaran yang di ajarkan masih kurang di kuasai siswa.

Hasil evaluasi mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial tertera pada tabel berikut

Tabel 1
HASIL EVALUASI PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEBELUM PERBAIKAN

NO	Banyaknya Siswa	Nilai	Kumulatip Nilai	%
1	-	10	-	-
2	1	9	9	3,33
3	2	8	16	6,67
4	5	7	35	16,67
5	15	6	90	50,00
6	3	5	15	10,00
7	4	4	16	13,33
Jumlah	30	49	181	100

Rata-rata Kelas $181 : 30 = 6,03$

Melihat hasil evaluasi diatas, hanya 8 orang siswa yang mendapat nilai 7 ke atas yaitu 26,67 %, sedangkan 22 Orang siswa yang mendapat nilai kurang dari 7 yaitu 73,33 % dan rata-rata nilainya hanya 6,03.

Memperhatikan hasil evaluasi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh guru secara konvensional diperlukan

adanya perbaikan pembelajaran. Berkaitan dengan kondisi yang perlu dikembangkan usaha yang lebih mendasar. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan meningkatkan strategi mengajar, penguasaan alat peraga, penerapan metode mengajar, atau pendekatan yang bervariasi.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui tindakan kelas. Disamping untuk memperbaiki pembelajaran, juga untuk mengembangkan profesional guru melalui karya tulis. Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat ketika merancang kegiatan perbaikan.

Oleh Karena itu, penulis mengambil judul “ **Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Keragaman Budaya Indonesia**” (Studi Eksperimen pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN Cimanggu II Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012).

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas terdapat salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran. Maka dari itu, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas V SDN Cimanggu II Kabupaten Subang ?

2. Apakah ada Pengaruh setelah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pada materi keragaman budaya Indonesia terhadap prestasi belajar siswa di kelas V SDN Cimanggu II Kabupaten Subang?
3. Seberapa besarkah peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas V SDN Cimanggu II Kabupaten Subang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar pada materi keragaman budaya Indonesia sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri
- b. Mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada materi keragaman budaya Indonesia
- c. Mengetahui seberapa besarkah peningkatan prestasi belajar siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada materi keragaman budaya Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

penulisan skripsi ini diarahkan untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan bidang pendidikan. Selain itu memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaca sebagaibahan acuan untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat di jadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi siswa

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran materi keragaman budaya Indonesia dapat meningkatkan motivasi siswa

2. Manfaat bagi guru

Prestasi belajar siswa Penulisan skripsi ini diarahkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta memberikan salah satu solusi untuk meningkatkan

3. Manfaat bagi sekolah

Penulisan skripsi ini untuk memberikan informasi tambahan tentang strategi pembelajaran serta prestasi belajar. Selain itu, skripsi ini sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, identik dengan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar menghasilkan output yang indikatornya adalah prestasi belajar. Berbicara tentang proses belajar dari pengertian belajar.

1. Pengertian belajar

Menurut Gagne (dalam Ngalim Purwanto 2007:84) belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

2. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku-perilaku pribadi siswa setelah

mengalami proses belajar mengajar. Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Menurut Muhibbin Syah (2003;141) mengemukakan “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan” Pendapat perbedaan dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2003;138) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun luar diri (faktor eksternal) pendapat lain menurut Ngalim Purwanto (2007;102) menyatakan berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor itu dapat kita bedakan menjadi dua golongan diantaranya.

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai faktor individu yang terdiri dari fisiologis (kondisi fisik) dan psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, latihan dan faktor pribadi)
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor social.

Yang termasuk faktor social antara lain adalah faktor keluarga/keadaan rumah, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dalam motivasi social.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

agar tujuan Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu . Kemp (1995)menjelaskan bahwa strategi pembelajaran pembelajaran dapat dicapai secara epektip dan efesien,Senada dengan pendapat diatas,Dick and carei(1985)juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

E. Lokasi dan Subyek Penelitian

- a. Lokasi ;SDN Cimanggu II Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang
- b. Subjek penelitian siswa kelas V SDN Cimanggu IIKecamatan Cisalak

Kabupaten Subang

F. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini;

--	--

G. Hipotesis

Penggunaan strategi pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya Wina (2006) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta; PT Kencana
- Ali Muhammad (1983) *Pengembangan kurikulum disekolah*. Bandung. Angkasa
- Poerwadarmita (1976) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Purwanto M.N (1994) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

